

**KEBIJAKAN INDIA MENAHAN DUTA BESAR ITALIA UNTUK INDIA  
PADA INSIDEN ENRICA LEXIE TAHUN 2013**

**Oleh :**

**Almuhtadie Billa**

**(almuhtadiebilla@gmail.com)**

**Pembimbing :**

**Yuli Fachri, S.H, M.Si**

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau, Pekanbaru**

**Kampus Bina Widya JL. HR Subrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru  
28293**

**Telp/Fax: 0761-63272**

***Abstract***

*The conflict between India and Italy were preceded by shooting two Indian fishermen by Italian marines take legal complex. This was caused by the second argument Country conflicting legal process that must be taken by the two Italian marines. Various ways taken by Italy to repatriate the two marines on health grounds. Italy struggles to repatriate the two marines was a good response from the Indian government after some diplomacy pursued by Italy. The Italian government does not restore the two marines to India. This provoked a strong reaction in India, Government of India condemned the action taken by the Italian Government.*

*Daniele Mancini, as envoy Ambassador of Italy to India earlier guarantee the return of Italian marines on bail him that the two marines would return to India after the existing agreement. But an agreement is violated by Italy, this led to Daniele Mancini held in India with not allowed to leave India as collateral itself on the Italian marines.*

***Keywords:*** *Italy, India, Enrica Lexie, Conflict, Ambassador, Marines, Foreign Policy, Diplomacy.*

**Pendahuluan**

Tulisan ini akan menjelaskan konflik yang terjadi antara India dan Italia yang berujung pada penahanan Duta Besar Italia, yaitu Danielle

Mancini oleh India. Penahanan yang dimaksud ialah Duta Besar Italia tidak diizinkan pergi meninggalkan India tanpa izin. Dalam masa penugasannya,

seorang Duta Besar memiliki beberapa hak istimewa yang diberikan kepada mereka. Semua diplomat mempunyai hak kekebalan serta hak-hak istimewa (*privileges*) tertentu. Tercantum dalam pasal 25 Konvensi Wina tahun 1961) disebutkan bahwa keputusan-keputusan diplomat tidak dapat diganggu-gugat. Hal ini untuk melindungi mereka dari segala macam gangguan dan tentu saja dari penangkapan atau penahanan oleh penguasa setempat. Apabila diplomat itu melakukan tindakan tidak terpuji yang dinilai oleh negara penerima cukup berat bahkan berat maka diplomat itu akan dinyatakan sebagai *persona non grata* (pasal 9 Konvensi Wina tahun 1961) (Suryono, 1992).

Penahanan Duta Besar Italia ini berawal dari insiden penembakan dua nelayan India oleh dua marinir Italia yang melakukan penjagaan pada kapal tanker *Enrica Lexie*. Insiden tersebut mengakibatkan ditahannya dua marinir Italia di India. Penahanan dua marinir Italia mengakibatkan proses interaksi antar kedua negara menjadi buruk. Selain penembakan yang terjadi, hal ini juga dipicu oleh pihak Italia sendiri yang melanggar kesepakatan dengan India dan hal ini mempengaruhi rasa saling percaya antara kedua Negara.

Pada tanggal 15 Februari 2012 ketika kapal *Enrica Lexie* transit sekitar 20,5 mil dari laut lepas pantai Kerala, India, perjalanan dari Sri Lanka ke Djibouti, sebuah perahu tidak dikenal terdeteksi di radar sekitar 2,8 mil dan berlayar cepat menuju ke arah kapal *Enrica Lexie*. Kapal *Enrica*

*Lexie* merupakan kapal tanker yang dikawal oleh marinir Italia yang sedang berlabuh di pelabuhan Kochi, Kerala dan tengah melakukan perjalanan dari Singapura ke Mesir dengan membawa 34 awak, 19 orang diantaranya dari India. Ketika perahu mendekat, Sersan Massimiliano Latorre dan Sersan Salvatore Girone (dua anggota Marinir Italia dikerahkan di atas kapal untuk melindungi kapal terhadap pembajakan selama perjalanannya dari Sri Lanka ke Djibouti) menilai perahu itu berada di jalur yang berpotensi menyebabkan tabrakan dengan kapal *Enrica Lexie* dan dinilai akan melakukan pembajakan terhadap kapal *Enrica Lexie*. Perahu terus berlayar menuju ke arah kapal *Enrica Lexie* meskipun telah diberikan peringatan oleh kapal *Enrica Lexie* berupa tembakan peringatan ke dalam air.

Karena dikira akan melakukan serangan pembajakan, kedua marinir yang ditugaskan untuk melindungi kapal *Enrica Lexie* mengambil tindakan langsung dengan melakukan tembakan perlindungan. Tembakan yang dilakukan oleh kedua marinir Italia tersebut ternyata mengenai dua awak perahu. Setelah diselidiki, ternyata awak dari perahu tersebut bukan merupakan sebuah ancaman, karena faktanya awak perahu tersebut merupakan sekelompok nelayan. Setelah peristiwa penembakan, dua kapal patroli dan pesawat terbang milik India langsung dikirim untuk mengejar dan mencegat kapal asal Italia tersebut agar tidak melarikan diri

Tindakan penembakan yang dilakukan oleh kedua marinir Italia tersebut mendapat kecaman langsung dari India. India menerima informasi bahwa dua nelayan mereka tewas di perahu nelayan, dan memutuskan bahwa kapal Enrica Lexie telah terlibat dalam insiden tersebut. Kepolisian India menahan dua anggota angkatan laut Italia setelah melakukan penembakan terhadap dua nelayan dari atas kapal tanker minyak Enrica Lexie yang sedang mereka jaga. Mereka akan dibawa ke kota Kollam oleh tim penyelidikan dan akan diajukan ke pengadilan begitu menyelesaikan proses untuk formalitasnya. Kementerian Luar Negeri India juga telah memanggil Duta Besar Italia di New Delhi sehari setelah peristiwa penembakan itu terjadi.

Peristiwa penembakan yang dilakukan dua marinir Italia terhadap nelayan India sangat mempengaruhi hubungan bilateral kedua negara. Sebelumnya, kedua negara memiliki hubungan bilateral yang baik, seperti adanya *Memorandum of Understanding* (M.O.U) kesepakatan kerjasama dalam pembangunan di bidang penerbangan sipil dan promosi pasar *Air Service Agreement* (A.S.A) yang disepakati pada 26 dan 27 April 2011. Kesepakatan pada tahun 2011 tersebut merupakan modifikasi dari perjanjian *Air Service Agreement* (A.S.A) yang pernah disepakati pada tahun 1959 di Roma dan tahun 2006 di New Delhi. Nota kesepahaman kerjasama di bidang telekomunikasi pada 28 Oktober 2002, perjanjian kerjasama di bidang ilmu pengetahuan

teknologi pada 28 November 2003, nota kesepahaman tentang pembentukan kelompok kerja untuk memerangi terorisme internasional dan kejahatan transnasional pada 15 Februari 2007, dan perjanjian tentang pemindahan narapidana pada 10 Agustus 2012.

Kerjasama Italia dan India dibidang penerbangan sipil mengalami kemunduran, hal ini dianggap karena rusaknya hubungan kedua negara tersebut pasca insiden kapal Enrica Lexie dimana India membatalkan kesepakatan pembelian 12 helikopter senilai US\$750 juta dari perusahaan Italia Finmeccanica.

## **Pembahasan**

### **Perkembangan Hubungan Bilateral India dengan Italia**

Hubungan politik antara India dan Italia terjalin pertama kali pada tahun 1947. Kedua negara menjalin hubungan yang sangat harmonis. Ada agenda rutin yang dilakukan kedua negara, yaitu bergantian melakukan kunjungan politik dan kunjungan resmi antar kedua negara. Dari pihak India, mulai dari tingkat Kepala Negara ataupun Kepala Pemerintahan melakukan beberapa kali kunjungan dalam bentang tahun 1953 dan 1955 ketika Perdana Menteri Pandit Jawaharlal Nehru mengunjungi Italia, diikuti Perdana Menteri Smt. Indira Gandhi pada bulan November 1981; Presiden Dr. Shanker Dayal Sharma pada bulan Oktober 1996; Perdana Menteri Shri H.D. Deve Gowda pada bulan November 1996; Perdana

Menteri Shri I.K. Gujral pada bulan September 1997; Perdana Menteri Shri A.B. Vajpayee pada bulan Juni 2000; dan Perdana Menteri Dr. Manmohan Singh pada bulan Juli 2009.

Sedangkan pada pihak Italia, kunjungan pertama pada tingkat Kepala Negara ataupun Kepala Pemerintahan yaitu pada tahun 1988 ketika Perdana Menteri Mr. Giovanni Goria mengunjungi India. Hal ini diikuti oleh Presiden Dr. Oscar Luigi Scalfaro pada bulan Februari 1995; Perdana Menteri Prof. Romano Prodi pada bulan Januari 1998; Presiden Mr. Carlo Azeglio Ciampi pada bulan Februari 2005; dan Perdana Menteri Mr. Romano Prodi pada bulan Februari 2007. Kedua negara rutin mengadakan Lembaga Dialog Pejabat Senior (Konsultan Kantor Asing). Italy-India Parliamentary Friendship Association didirikan di IPU Italy Chapter pada tahun 2004.

Italia berada diposisi 5 teratas partner dagang di Uni Eropa dan berada di posisi ke-12 sebagai investor terbesar di India. Neraca perdagangan telah mendukung India sejak awal tahun delapan puluhan. Perdagangan bilateral telah menyaksikan pertumbuhan yang kuat sampai tahun 2007, sebelum resesi global pada tahun 2008 membuat pasar melemah pada perekonomian Italia, yang berdampak merugikan pada perdagangan bilateral. Di tahun 2011 hingga tahun 2012, perdagangan bilateral bertahan pada € 8.52 triliyun meningkat 18% yang pada tahun 2010 hingga 2011 dilakukan pemulihan ekonomi global.

Bagaimanapun, pada tahun 2012 hingga 2013 total perdagangan bilateral menurun pada € 7.09 triliyun karena timbulnya resesi ekonomi yang parah di Italia ditambah dengan program penghematan ekonomi dan reformasi yang diprakarsai oleh pemerintah Italia pada tahun 2012.

Perdagangan bilateral yang terjadi selama bulan Januari hingga September 2014 adalah 5.204,21 Juta Euro yang menunjukkan peningkatan perdagangan pada 1,13% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2013. Item utama ekspor India ke Italia adalah pakaian siap pakai, kulit, bijih besi, kendaraan bermotor, tekstil, bahan kimia, permata & perhiasan. Item utama impor dari Italia adalah keperluan umum dan khusus pada mesin, peralatan mesin, produk metalurgi, dan barang-barang teknik. Diantara 140 perusahaan besar yang aktif di India. Beberapa perusahaan besar Italia yang telah berinvestasi di India adalah FIAT Auto, Heinz Italia, FIOIA, Italcementi, Necchi Compressori, Perfetti, Lavazza, Fata Hunter Engineering, ENI, SAI India, ISAGRO (Asia) *Agrochemicals*, Piaggio, dan Impreglio, SEA Deutzfahr Group, Finmeccanica SpA, Ferrero, dan Salini.

Perusahaan India yang ada di Italia berada di sektor seperti IT, elektronik, farmasi, otomotif, tekstil dan mekanik. Sedangkan perusahaan terkemuka India yang beroperasi di Italia termasuk Tata, TCS, Wipro, Engineers India Limited, L&T, Mahindra & Mahindra, Ranbaxy, dan

Raymonds. Bank India memiliki kantor perwakilan di Milan dan enam bank Italia memiliki perwakilan di India. Italia menempati peringkat ke-14 dalam hal akumulatif investasi saham asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) arus masuk ke India dengan US \$ 1,240.24 juta (eqv. Untuk 0,59% dari total FDI ke India) sejak tahun 2000. Sektor teratas yang menarik arus masuk FDI dari Italia adalah *automobile industry/transportasi*, pengolahan makanan, industri metalurgi, tekstil, peralatan listrik dan lainnya.

Komisi Ekonomi Bersama atau *The Joint Economic Commission* (JEC) merupakan mekanisme kelembagaan yang dipimpin oleh Menteri Perdagangan masing-masing kedua negara. Di bawah JEC, ada kelompok kerja bersama di dalam bidang berikut: Infrastruktur, pariwisata, kereta api, pengolahan makanan, energi yang bisa diperbaharui, teknologi informasi dan pertanian. Sesi ke-18 dari JEC diadakan di New Delhi pada bulan Desember 2009. Baru-baru ini pada bulan Juni 2014, Air India, pesawat komersil dari India membuka jalur penerbangan Roma dan Milan dari New Delhi. Hal ini memberikan kesempatan bagi wisatawan dan pebisnis dari India dan Italia untuk mengunjungi kedua negara untuk tujuan pariwisata maupun tujuan bisnis.

## **Proses Peradilan Pada Insiden Kapal Enrica Lexie**

Proses pidana dengan tuduhan pembunuhan dijatuhkan kepada dua marinir tersebut oleh hakim dari Pengadilan Negeri Kerala. Sersan Massimiliano Latorre dan Sersan Salvatore Girone yang diidentifikasi sebagai orang yang bertanggung jawab atas penembakan kapal nelayan akan dibawa ke kota Kollam oleh tim penyelidik dan akan diajukan ke pengadilan begitu menyelesaikan proses untuk formalitasnya. Kementerian Luar Negeri India juga telah memanggil Duta Besar Italia di New Delhi sehari setelah peristiwa penembakan itu terjadi.

Dalam pembelaannya, Pemerintah Italia mengajukan keluhan ke Pengadilan Tinggi Kerala mengenai jalur hukum yang ditempuh oleh India dimana India menggunakan sistem peradilan hukum nasional. Pemerintah Italia menanyakan mengenai yuridiksi para marinir yang bertugas atas prinsip kekebalan fungsional yang seharusnya diterapkan pada marinir yang telah bertindak dalam menjalankan fungsi resmi mereka. Pemerintah Italia juga menegaskan mengenai lokasi peristiwa yang terjadi di perairan internasional karena berdasarkan Pasal 97 dari Konvensi PBB tentang Hukum Laut (UNCLOS) yaitu, yuridiksi harus dilakukan secara eksklusif oleh negara bendera pada kapal yang terlibat sebuah "insiden navigasi" (Palmisano, 2014).

Setelah sebelumnya pemerintah Italia mengajukan agar proses

peradilan dilakukan oleh Mahkamah Agung di New Delhi, pada tanggal 29 Mei penangguhan tersebut ditolak oleh hakim dari Kerala karena kurangnya yuridiksi dan menegaskan pengadilan tetap dilakukan oleh yuridiksi Negara Kerala. Perlu dicatat bahwa, menyusul keputusan Mahkamah di Kerala sebelumnya Italia telah mencapai kesepakatan dengan India, yaitu kesepakatan tentang transfer orang yang dihukum (perjanjian ini telah diratifikasi oleh Italia dengan UU No. 183 pada tanggal 26 Oktober 2012 dan mulai berlaku setelah pertukaran ratifikasi pada tanggal 1 April 2013).

Perjanjian tersebut antara lain berisi tentang transfer warga Italia yang dihukum di India ke Italia dalam rangka untuk meneruskan proses hukum di Italia dengan syarat tidak ada penolakan oleh terpidana. Namun, pada tanggal 18 April 2013, hampir sembilan bulan setelah Italia menyampaikan penangguhannya ke Mahkamah New Delhi, Hakim Kerala mengkonfirmasi dalam putusan oleh Mahkamah Agung di New Delhi bahwa Mahkamah Agung menolak penerapan prinsip kekebalan fungsional untuk dua marinir Italia karena India tidak akan memberikan kekebalan yuridiksi pidana untuk personil bersenjata di atas kapal komersil asing serta secara tidak langsung juga menolak kesepakatan transfer terpidana dari India ke Italia.

Pengadilan juga membuat pengecualian pada kemungkinan penerapan Pasal 97 UNCLOS karena penerapan hanya berlaku hanya untuk

laut lepas dalam arti sempit dan bukan merupakan bagian dari laut zona tambahan ataupun zona ekonomi eksklusif, seperti di mana insiden itu terjadi. Namun, Mahkamah Agung menambahkan bahwa, walaupun insiden terjadi di zona bagian pantai Kerala, yuridiksi tidak akan menjadi milik Negara Kerala melainkan yuridiksi dari Uni India. Sebagai konsekuensinya, proses pidana-pidana yang berlangsung sebelum pengadilan di Kerala harus dihentikan dan proses baru harus dimulai sebelum pengadilan khusus, yang akan dibentuk oleh Uni India untuk menyelesaikan kasus ini. Pengadilan khusus ini dibentuk dan masih berada di bawah yuridiksi Kepala Metropolitan Hakim dari New Delhi, sehingga kedua marinir harus dipindahkan dari Kerala ke New Delhi dan diberikan kebebasan bergerak dengan syarat wajib untuk masuk dan melapor kepada kepolisian setempat setiap minggu.

Sejak saat itu, kasus pengadilan terfokus pada dasar apakah Jaksa Penuntut Umum India dapat memberatkan dua marinir Italia atas dasar melanggar hukum terhadap keselamatan navigasi maritim atau tidak, sesuai dengan SUA Act. Penerapan UU SUA menyiratkan, antara lain kompetensi investigasi dari *National Investigative Agency* (NIA, polisi federal anti-teroris India) dan yang paling penting mungkin akan diperlukan hukuman mati bagi mereka yang bersalah atas tindak pembunuhan.

## **Penahanan Duta Besar Italia**

Buntutnya proses persidangan mengakibatkan dua marinir Italia ditahan lebih lama di India. Pemerintah Italia telah beberapa kali meminta kepada pemerintah India untuk mengizinkan kedua marinir untuk pulang ke Italia. Usaha pemerintah Italia membuahkan hasil, setelah 105 hari di dalam tahanan, pada tanggal 22 Desember 2012 dua marinir Italia dibebaskan dengan jaminan. Paspur marinir diberikan kembali setelah Pengadilan Tinggi Kerala memberikan izin bersyarat kepada marinir untuk pulang ke Italia untuk merayakan Natal dan kembali lagi ke India pada tanggal 4 Januari 2013.

Pada tanggal 22 Februari 2013 Mahkamah Agung kembali mengizinkan Marinir Massimiliano Latorre dan Salvatore Girone untuk pulang ke negara mereka untuk melakukan pemilihan umum pada tanggal 24 dan 25 Februari. Para marinir tersebut akan menggunakan hak pilihnya dan berjanji kembali 4 pekan kemudian. Namun pada tanggal 11 Maret 2013 Italia menolak untuk mengembalikan dua marinir ke India. Hal itu menimbulkan reaksi keras di New Delhi, Perdana Menteri Manmohan Singh memprotes dan memerintahkan anggota parlemen Kerala yang berada di India untuk melakukan segala kemungkinan untuk membawa dua Marinir kembali dari Italia untuk diadili.

Kementerian Dalam Negeri India mengatakan, Bandara India

diminta bersiaga untuk mencegah Daniele Mancini, Duta Besar Italia, meninggalkan India untuk sementara waktu. Kebijakan tersebut muncul setelah Pemerintah Italia memutuskan tidak akan membiarkan dua marinir Italia kembali ke India guna menghadiri pengadilan. Tindakan sepihak yang dilakukan oleh Pemerintah Italia tersebut memancing reaksi keras Pemerintah India. Tindakan tersebut membuat hubungan India dengan Italia kembali memanas. Setelah sebelumnya hubungan kedua Negara tersebut memanas akibat insiden penembakan terhadap dua nelayan oleh marinir berkebangsaan Italia.

Pada 14 Maret 2013, hakim ketua Altamas Kabir menerbitkan larangan bepergian pada Dubes Italia. Daniele Mancini tidak boleh meninggalkan India tanpa izin. Sementara Dubes Italia diminta memberikan tanggapannya pada 18 Maret mendatang. Sebelumnya Daniele Mancini bertindak sebagai negosiator dan telah memberikan surat jaminan secara pribadi, bahwa dua marinir yang pulang ke Italia untuk mengikuti pemilu berjanji kembali ke India untuk mengikuti persidangan. Sehari sebelumnya, Mahkamah Agung India memerintahkan Daniele Mancini untuk tetap berada di India sampai sidang terhadap dua marinir Italia berikutnya digelar.

Perintah penahanan terhadap Mancini oleh MA India sepertinya bertentangan dengan aturan-aturan internasional yang menjamin

kekebalan hukum para diplomat. Namun, India menegaskan Mancini rela menyerahkan proses hukum atas dirinya di bawah hukum India. Kebijakan India ini membuahkan hasil, Daniele Mancini mendatangi Mahkamah Agung New Delhi, menyusul dua marinir yang dia jamin akan kembali ke India untuk mengikuti persidangan. Pada 22 Maret 2013, Pemerintah Italia akhirnya mengembalikan dua anggota marinirnya ke India untuk menjalani pengadilan. Keputusan ini langsung menurunkan tensi diplomatik India dan Italia, yang sempat memanas dalam dua pekan terakhir.

Latorre dan Girone kembali pada Jumat, persis pada tenggat yang dijanjikan Dubes Daniele Mancini. Pemerintah Italia yang tadinya berkeras, akhirnya luluh setelah mendapat jaminan dari Pemerintah India bahwa dua anggota marinir tersebut akan diperlakukan dengan layak dan dijamin hak-haknya. Selain itu, keputusan Italia didorong oleh keinginan kedua anggota marinir tersebut untuk memenuhi komitmen sebelum mereka dipulangkan. Menteri Luar Negeri India Salman Khurshid memuji keputusan Pemerintah Italia dengan mengatakan, situasi ini merupakan kemenangan bagi diplomasi. Perdana Menteri India Manmohan Singh menambahkan, dirinya sangat gembira karena integritas dan martabat peradilan India masih dihormati. Sebelumnya, Singh mengancam akan ada konsekuensi diplomatik apabila Pemerintah Italia

berkeras tidak memulangkan Latorre dan Girone.

### ***Time Line Singkat Kasus Enrica Lexie***

15 Februari 2012: Dua nelayan, Jelestine dan Ajeesh Pinku, yang pergi untuk memancing menggunakan perahu mesin dari Neendakara Fishing Harbour ditembak mati di laut lepas Ambalapuzha. Insiden ini dilaporkan terjadi di perairan internasional. Kapal yang menembaki nelayan diidentifikasi sebagai kapal Enrica Lexie. Enrica Lexie mengklaim nelayan sebagai perompak.

16 Februari 2012: Angkatan Laut India menerima laporan dan langsung merespon tindakan yang dilakukan oleh kapal tanker yang berasal dari Italia, Enrica Lexie. Angkatan Laut India mencekal tindakan anti pembajakan yang menjadi alasan penembakan kedua nelayan. Konsul Jenderal Italia di India, Giampaolo Cutillo langsung menuju Kochi, memenuhi panggilan polisi Coast Guard dan Kerala.

17 Februari 2012: Awak Kapal tanker minyak Italia, Enrica Lexie yang dibawa ke Kochi dan diinterogasi oleh polisi dan personil Coast Guard.

18 Februari 2012: Menteri Luar Negeri SM Krishna melakukan percakapan lewat telepon dengan rekan Italianya, Giulio Terzi di Sant 'Agata. India ingin kapten kapal Enrica Lexie dan dua penembak jitu yang menembak para nelayan untuk menyerah kepada Polisi Kerala.

19 Februari 2012: Polisi Kerala menangkap dua Marinir (Latorre Massimiliano dan Salvatore Girone) yang diduga telah melakukan penembakan. Kapten kapal tanker Umberto Vitelli juga diinterogasi.

20 Februari 2012: Sersan Latorre Massimiliano dan Salvatore Girone dimasukkan ke dalam tahanan pengadilan selama 14 hari (sampai 5 Maret 2012). Italia mengatakan Marinir memiliki kekebalan dari hukum India sebagai awak berbendera Italia di perairan internasional, berlayar dari Singapura ke Mesir, ketika penembakan terjadi.

21 Februari 2012: Roma memutuskan untuk mengirim Menteri Luar Negeri junior Staffan De Mistura ke India.

22 Februari 2012: Italia menuju ke Pengadilan Tinggi Kerala, berusaha untuk meredam laporan informasi pertama yang terdaftar terhadap dua personel angkatan laut. Petisi tersebut berpendapat bahwa di bawah prinsip-prinsip hukum internasional dan konvensi, termasuk Konvensi PBB tentang Hukum Laut (yang telah diratifikasi India) menyatakan pengadilan India tidak memiliki yurisdiksi untuk mengklaim insiden tersebut sebagai sebuah kejahatan.

23 Februari 2012: Wakil Menteri Luar Negeri Italia, Staffan de Mistura mengunjungi Kochi, menemui Marinir yang berada di sebuah rumah tamu CISF. Italia melakukan penyelidikan paralel terhadap insiden tersebut oleh lembaga yang berwenang.

25 Februari 2012: Sebuah Tim Investigasi Khusus dari polisi Kerala melakukan pencarian dan menyita senjata di kapal Enrica Lexie di hadapan tim teknis Italia.

28 Februari 2012: Menteri Luar Negeri SM Krishna bersama rekan Italia-nya Giulio Terzi di Sant 'Agata di New Delhi akan membahas penyelidikan dalam kasus ini, tetapi mereka lebih menilai perbedaan yurisdiksi dan aspek hukum dari insiden tersebut.

1 Maret 2012: Italia menginformasikan India telah memulai proses pidana terhadap marinir di bawah badan hukum yang dapat menyebabkan hukuman penjara lebih kurang dari 21 tahun.

3 Maret 2012: Wakil Menteri Luar Negeri Italia Staffan De Mistura menawarkan diri untuk menemui kerabat dari almarhum alias Jelastine Valentine, tetapi gagal. Polisi dan Keuskupan Kollam secara terpisah menolak untuk mengatur pertemuan, menilai dari aspek keamanan.

7 Maret 2012: Perdana Menteri Italia Mario Monti memanggil Perdana Menteri Manmohan Singh, mengungkapkan "menyesal" atas kejadian tersebut.

19 Maret 2012: Kepala Yudisial Hakim Kollam menambah masa tahanan Marinir hingga 14 hari, sampai 2 April.

29 Maret 2012: Pengadilan mengizinkan kapal untuk berlayar keluar Italia, dengan nahkodanya.

Hakim mengarahkan polisi untuk mengizinkan kapal untuk berlayar.

3 April 2012: Pengadilan Tinggi Kerala menyampaikan pesan Hakim pengadilan Kollam.

20 April 2012: Ahli waris dari dua nelayan yang meninggal memberitahu Pengadilan Tinggi Kerala bahwa ada penyelesaian untuk membayar kompensasi untuk setiap keluarga yang berduka telah tercapai antara perwakilan pemerintah Italia dengan mereka.

20 April 2012: Jaksa Agung Harin Raval menginformasikan Mahkamah Agung bahwa kapal Enrica Lexie tidak terlibat ketika insiden penembakan terjadi di perairan India.

23 April 2012: Ahli waris dari dua nelayan mengajukan permohonan di Pengadilan Tinggi Kerala untuk menarik gugatan tertulis terhadap marinir.

24 April 2012: Pengadilan Tinggi Kerala memberikan segel persetujuannya untuk penghargaan yang disahkan oleh Lok Adalat bawah Hukum Komite Layanan Pengadilan Tinggi, mendukung penyelesaian kompensasi yang dicapai antara ahli waris dari dua nelayan dan pemerintah Italia.

27 April 2012: Pengadilan Tinggi Kerala menyetujui out-of-court settlement antara Italia dan J. Freddy, pemilik perahu mekanik yang ditembak oleh dua marinir. Pemilik perahu menerima kompensasi sebesar Rs.17 lakh.

30 April 2012: Menggambarkan kesepakatan Italia dengan kerabat dari dua nelayan India sebagai tindakan "ilegal" dan "menakutkan," kata Mahkamah Agung bahwa mereka "bermain" dengan proses hukum India.

Penahanan peradilan dua marinir dari kapal Italia Enrica Lexie diperpanjang 11 hari.

2 Mei 2012: Mahkamah Agung mengizinkan kapal Enrica Lexie meninggalkan India bersama dengan kru dan marinir yang tersisa.

5 Mei 2012: Kapal Italia meninggalkan perairan India setelah membayar kompensasi sebesar Rs. 3 crore.

18 Mei 2012: Laporan diajukan oleh Polisi Pesisir Neendakara menyatakan bahwa Lattore sebagai terdakwa pertama dan Girone sebagai terdakwa kedua.

20 Mei 2012: PM Italia Mario Monti berbicara kepada Manmohan Singh. Italia juga mengingatkan Duta Besar untuk India Giacomo Sanfelice bahwa mereka kecewa terhadap lembar tagihan yang diajukan kepada marinir.

30 Mei 2012: Pengadilan Tinggi Kerala memberikan jaminan untuk kedua marinir dengan berbagai kondisi, termasuk memerintahkan mereka untuk tetap tinggal dalam radius 10 km dari kantor Komisaris Polisi Kochi dan melapor ke Komisaris setiap hari antara pukul 10 dan 11 pagi jika diperlukan.

2 Juni 2012: Setelah 105 hari dalam tahanan, dua marinir Italia yang

ditangkap karena diduga menembak mati dua nelayan India di Kerala, dibebaskan dengan jaminan.

21 Desember 2012: Paspur marinir diberikan kembali setelah Pengadilan Tinggi Kerala memberikan izin bersyarat kepada marinir untuk pulang ke Italia merayakan Natal.

22 Desember 2012: Marinir pulang ke rumah untuk merayakan Natal menggunakan pesawat carteran.

4 Januari 2013: Marinir kembali ke Kerala dari Italia pasca Natal.

18 Januari 2013: Mahkamah Agung menyatakan bahwa Negara Kerala memiliki yurisdiksi untuk menyelidiki marinir Italia yang terlibat insiden dan mengatakan hanya Uni India yang memiliki yurisdiksi untuk melanjutkan investigasi dan persidangan terhadap dua marinir.

22 Februari 2013: Mahkamah Agung mengizinkan Marinir Massimilano Latorre dan Salvatore Girone untuk pulang ke negara mereka untuk melakukan pemilihan umum pada tanggal 24 dan 25 Februari.

11 Maret 2013: Italia menolak untuk mengembalikan dua marinir ke India.

12 Maret 2013: Perdana Menteri Manmohan Singh memprotes dan memerintahkan anggota parlemen Kerala yang berada di India untuk melakukan segala kemungkinan untuk membawa dua Marinir kembali dari Italia untuk diadili. India mencoba untuk menahan Duta Besar Italia Daniele Mancini sebagai jamina yang

memungkinkan dua marinir untuk berangkat ke negara mereka.

13 Maret 2013: Merasa "terhina dan terkejut" oleh tindakan Italia, advokat senior Harish Salve menarik diri dari mewakili negara Italia di pengadilan.

14 Maret 2013: Di tengah pertikaian diplomatik dengan India, Italia mengatakan mereka berada di tanah hukum yang kuat dalam mencari penyelesaian secara arbitrase internasional dalam kasus ini.

Mahkamah Agung mengambil pandangan yang serius dari pelanggaran Italia dan menahan Duta Daniele Mancini meninggalkan negara tersebut tanpa izin.

18 Maret 2013: Duta Besar Italia Daniele Mancini mengklaim kekebalan hak-haknya di bawah Konvensi Wina. Mahkamah Agung menyatakan dengan jelas bahwa untuk utusan seseorang yang datang ke pengadilan sebagai pemohon tidak dapat mengklaim kekebalan apapun.

21 Maret 2013: Pemerintah Italia mengatakan akan mengembalikan ke India dua marinir yang menghadapi tuduhan pembunuhan dalam kematian penembakan dua nelayan di lepas pantai Kerala.

20 Agustus 2013: Marinir Italia menolak untuk tampil sebagai saksi dalam kasus pembunuhan.

18 September 2013: Mengutip keterlambatan dalam persidangan, Italia menolak untuk mengirim saksi.

15 November 2013: Italia mempertanyakan bukti balistik.

18 Februari 2014: Italia menarik utusannya di India.

28 Maret 2014: Italia menolak sidang marinir di India.

12 September 2014: Pengadilan Tinggi mengizinkan Latorre untuk kembali ke rumah selama 4 bulan.

16 Desember 2014: Mahkamah Agung melarang permohonan marinir Italia.

7 Januari 2015: Marinir meminta izin untuk tinggal di Italia dengan alasan kesehatan.

20 Maret 2015: Italia kembali mengangkat isu dua marinirnya yang menghadapi pengadilan di India dengan Sekjen PBB Ban Ki-moon, yang mengatakan bahwa posisi PBB dalam menyelesaikan masalah bilateral "tetap tidak berubah".

7 April 2015: Massimiliano Latorre meminta kepada Mahkamah Agung untuk perpanjangan masa tinggalnya di Italia dengan alasan medis.

9 April 2015: Mahkamah Agung mengizinkan Latorre untuk tinggal lebih lama di Italia.

10 April 2015: Marinir Italia mendapat cuti ketiga.

27 Juni 2015: Italia tetap mengusahakan untuk mentransfer marinirnya kembali ke Italia.

15 Juli 2015: Dalam sebuah aplikasi sebelum Pengadilan Tinggi, Massimiliano Latorre dan Salvatore

Girone mengatakan Italia "dibatasi" untuk mengambil rute arbitrase internasional.

26 Juli 2015: Italia menggunakan jasa ITLOS dalam kasus Marinirnya.

11 Agustus 2015: India telah mengatakan kepada Pengadilan Internasional untuk Hukum Laut (ITLOS) bahwa permohonan Italia dalam kasus Italia marinir itu "menyesatkan".

14 Agustus 2015: India menolak tawaran kompensasi Italia berupa uang untuk membebaskan marinir.

24 Agustus 2015: Pengadilan PBB, Pengadilan Internasional untuk Hukum Laut, untuk status quo dalam kasus Italia marinir.

26 Agustus 2015: Mahkamah Agung menunda proses terhadap marinir Italia.

## **Kesimpulan**

Penahanan Duta Besar Italia oleh India merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada insiden penembakan oleh dua marinir Italia yang bertugas menjadi satuan pemberantas tindak pembajakan di laut. Kedua marinir melakukan penembakan terhadap nelayan berkewarganegaraan India yang mereka anggap sebagai bajak laut. Insiden penembakan ini menempuh proses hukum yang panjang. Kedua Negara sama-sama mengambil sikap sebagai Negara yang dirugikan atas insiden tersebut.

Panjangnya proses hukum yang ditempuh berakibat buntunya jalur hukum atas insiden tersebut. Hal ini berakibat pada hubungan kedua Negara yang semakin memburuk. Upaya diplomasi yang ditempuh Italia untuk memulangkan kembali kedua marinirnya mengalami kemajuan. Hal ini berimbas pada diizinkan kedua marinir yang ditahan di India untuk sementara pulang ke Italia. Izin atas kedua marinir tersebut diberi syarat oleh India yang tentunya harus ditepati oleh Italia, termasuk syarat pengembalian kedua marinir ke India yang telah disepakati tanggalnya.

Hal inilah yang dilanggar oleh Italia, Italia tidak memenuhi syarat tersebut dan tidak mengizinkan kedua marinir untuk kembali ke India. Tindakan tersebut memancing reaksi keras di India dan berimbas pada penahanan Duta Besar Italia yang tidak diizinkan untuk meninggalkan India dengan kondisi apapun. Hal ini dilakukan India untuk memancing Italia agar mengembalikan kedua marinir untuk kembali melanjutkan proses hukum di India. Upaya India ini berhasil, dan akhirnya Italia bersedia mengembalikan kedua marinir ke India.

## Daftar Pustaka

### Jurnal, Research Paper, Artikel Ilmiah

- Abbas, N. 2010. Pemikiran dan Perkembangan Politik di India. *Al-Risalah*, Vol. 10, No. 1. UIN Alauddin Makassar.
- Banks, N. 2015. ITLOS, the Enrica Lexie Incident and the Prescription of Provisional Measures: Saying that there is urgency does not make it so. *Online Journal*.  
<https://site.uit.no/jclos/2015/09/09/itlos-the-enrica-lexie-incident-and-the-prescription-of-provisional-measures-saying-that-there-is-urgency-does-not-make-it-so/>. Diakses pada: 22 Februari 2016.
- Bellish, J. 2012. Revisiting Jurisdiction Over The Enrica Lexie Incident. *University of Denver*.
- Black, N. 2013. Criminal Jurisdiction Over Maritime Security In The Indian Ocean. *Cornell University: Cornell International Law Journal Online*. No. 77.
- Chand, S. 1996. *International Encyclopedia of Government and Politics* Vol. 1. New Delhi: Fitzroy Dearborn Publishers.
- Chand, S. 1996. *International Encyclopedia of Government and Politics* Vol. 1. New Delhi: Fitzroy Dearborn Publishers.
- Claudio Tucci. 2008. Confesercenti, bahkan krisis ekonomi lebih berbahaya daripada mafia. *Confesercenti*. Situs Online

- Italia. <https://ilsole24ore.com>. Diakses pada: 17 Februari 2016.
- Eboli, V., Pierini, J.P. 2012. The "Enrica Lexie Case" And The Limits Of The Extraterritorial Jurisdiction Of India. Universitas di Catania: Online Working Paper. Vol.39.
- Ergy, G. H. 2013. Negara Demokrasi dan Instabilitas Politik Domestik. Artikel Online. UNAIR. [http://ergy-g-h-fisip10.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-82043-MBP%20Eropa-Italia:%20Negara%20Demokrasi%20dan%20Instabilitas%20Politik%20Domestik.html](http://ergy-g-h-fisip10.web.unair.ac.id/artikel_detail-82043-MBP%20Eropa-Italia:%20Negara%20Demokrasi%20dan%20Instabilitas%20Politik%20Domestik.html). Diakses pada 17 February 2016.
- Gandhi, M. 2012. The Enrica Lexie Incident: Seeing Beyond The Grey Areas Of International Law. VIT University.
- Harisankar, K.S. 2013. Jurisdictional and Immunity Issues In The Story of Enrica Lexie: A Case Shoot & Scoot Turns Around!. India: National Law University Jodhpur.
- Hollis, D. 2012. The Case of Enrica Lexie: Lotus Redux?. *Opinio Juris*.
- Imri, F. 2014. Dinamika Politik dan Pemerintahan India. *Jurnal Online Westphalia*, Vol. 13, No. 1. UNPAS.
- Palmisano, G. 2014. FOCUS: On the Application of International Law in the "Marò" Case. *Survey of Italian Cases and Materials on International Law*. Institute for International Legal Studies of the National Research Council of Italy.
- Rosa, G.L. 2014. The Enrica Lexie Case Up For Arbitration, After More Than Two Years of Delays. *American Bar Association*. Vol. 3, No. 11.
- Salmiah. 2013. Upaya Italia Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Pada Masa Pemerintahan PM. Mario Monti. *eJournal Pemerintahan Integratif*. Edisi 1 Vol. 2. Hal. 463-476.
- University of Cambridge. 2014. The Enrica Lexie Incident: Jurisdiction In The Contiguous Zone?. *Cambridge Journal of International and Comparative Law*.

### **Buku**

- Barder, Brian, dan Ivor Roberts. 2014. *What Diplomats Do: The Life and Work of Diplomats*. Maryland: Rowman & Littlefield Publishers.
- Coulombus, Theodore A. dan James H. Wolfe. 1999. *Pengantar Hubungan Internasional Keadilan dan Power*. Jakarta: Penerbit Putra A. Bardin.
- Dewi, S. H. 2010. *Arbitrase dalam Kerangka UNCLOS 1982 (Studi Kasus Reklamasi Malaysia Vs Singapura)*.

Kiefer, Peter. 2007. Kejahatan mafia adalah 7% dari PDB di Italia, laporan kelompok. The New York Times. Diakses pada 17 Februari 2016.

Mulia, T. S. G. India Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan. Balai Pustaka Jakarta 1959.

### **Dokumen Resmi**

Article 97. UNCLOS.

Badan Koordinasi Keamanan Laut Republik Indonesia. [www.bakorkamla.go.id](http://www.bakorkamla.go.id). Diakses pada: 15 Februari 2016.

Centre For Academic Promotion and Orientation to Study in Italy. Uni Italia. [www.uni-italia.it](http://www.uni-italia.it). Diakses pada: 29 Januari 2016.

CIA World Factbook. tt. Italy <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/it.html>. Diakses pada: 17 Februari 2016.

Embassy of India at Rome. 2014. <http://www.indianembassyrome.in/>. Diakses pada: 31 Januari 2016.

Final Submissions Italy. [www.itlos.org](http://www.itlos.org). Diakses pada: 22 Februari 2016.

Focus on The Application of International Law In The Maro Case. <http://www.larassegna.isgi.cnr.it/en/focus-on-the-application-of-international-law-in-the-marocase/>.

case/. Diakses pada 21 Februari 2016.

India Code. <http://indiacode.nic.in/coiweb/welcome.html>. Diakses pada: 17 February 2016.

Indian Law CDS. <http://www.indianlawcnds.com/Criminalbareacts/IPC.html>. 17 February 2016.

International Tribunal for Law Of the Sea. [www.itlos.org](http://www.itlos.org). Diakses pada: 21 Februari 2016.

Konvensi Suppression of Unlawful Acts Against the Safety of Maritime Navigation (Konvensi SUA) 1988.

Lampiran VII menangani khusus masalah sengketa perikanan, perlindungan & pelestarian lingkungan laut, penelitian, navigasi, dumping. Sumber: [www.itlos.org](http://www.itlos.org)

Ministry of Foreign Affairs. Tt. Foreign Policy. <http://www.esteri.it/MAE/EN>. Diakses pada 17 February 2016.

Trade and Economic Relations. Embassy of India at Rome. 2013. <http://www.indianembassyrome.in/eoi.php?id=Trade>. Diakses pada: 1 Februari 2016.

UNCLOS.